

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHANBATU**

TESIS

OLEH

**AHMAD NOOR HARIANTO HARAHAP
NPM. 151802003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/23

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHANBATU

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada
Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



AHMAD NOOR HARIANTO HARAHAP
NPM. 151802003

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah
di Kabupaten Labuhanbatu
N a m a : Ahmad Noor Harianto Harahap
N P M : 151802003

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Ir. Zulkifli Lubis, M.App. Sc, Ph.D

Ir. Abdul Rahman, MS

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur

Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/23

Telah diuji pada Tanggal 29 Juli 2017

N a m a : Ahmad Noor Harianto Harahap

N P M : 151802003



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkifli Lubis, M.App. Sc, Ph.D
Pembimbing II : Ir. Abdul Rahman, MS
Penguji Tamu : Dr. Drs. Syaifuddin, M.MA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/23

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 29 Juli 2017

Yang menyatakan,



Ahmad Noor Harianto Harahap

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHANBATU

Nama : Ahmad Noor Harianto Harahap
NPM : 151.802003
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkifli Lubis, Mapp,Sc,PhD
Pembimbing II : Ir. Abdul Rahman, MS

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang pertanian. Tetapi sekarang pertanian tanaman pangan dihadapkan dengan alih fungsi lahan tanaman padi sawah menjadi lahan tanaman perkebunan terutama kelapa sawit. Potensi yang ada untuk mengembangkan padi sawah masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia lahan untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petanipadi sawah disuatu daerah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelasnya permasalahan ini, maka diperlukan suatu penelitian mengenai biaya produksi dan pendapatan padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana biaya produksi usahatani padi sawah di kabupaten Labuhan Batu. Bagaimana pendapatan serta keuntungan dan kelayakan bagi usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu.

Rata-rata hasil produksi usahatani tani di Daerah Penelitian yaitu sebesar Rp. 22.240.333/sekali tanam/panen. Hasil produksi tertinggi di Desa Sei Rakyat yaitu sebesar Rp. 22.320.000/ sekali tanam/panen dan hasil produksi terendah di Desa Sei Jawi-jawi sebesar Rp. 20.800.000/ sekali tanam/panen. Dari analisa imbalan penerimaan dan biaya (*cost and return ratio*), usahatani Desa penggantungan dan Desa Sei Rakyat, Desa Sei Jawi-jawi, memberikan keuntungan, karena $R/C > 1$ untung. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,440. Ini menunjukkan bahwa pendapatan sebagai variabel bebas dapat menjelaskan sensitivitas usahatani sebagai variabel terikat sebesar 44% pada usahatani padi sawah di kabupaten Labuhanbatu, sehingga, dengan adanya diberikan pendapatan sehingga sensitivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu dapat meningkat. Sedangkan sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS AND REVENUES OF HEALTHY PADI RICE IN REGENCY OF LABUHANBATU

Name : Ahmad Noor Harianto Harahap
NPM : 151 802003
Leader I : Prof. Ir. Zulkifli Lubis, Mapp, Sc, PhD
Leader II : Ir. Abdul Rahman, MS

Labuhanbatu regency is one of the regencies in North Sumatera Province which has considerable potential in agriculture. But now food crops are faced with the conversion of rice fields to plantations, especially oil palm. The existing potential to develop wetland rice is still promising considering that there is still available land to develop rice farming. Farmer's income is supported by the feasibility level of good farming through the ratio of income to farming cost. The high feasibility ratio is expected to increase the income level of paddy farmers in a region. Therefore, to know clearly this problem, it is necessary a study on income, production costs and wetland rice revenues in Labuhanbatu District.

The formulation of the problem in this research is as follows: What is the cost of production of wet land paddy farming in Labuhan Batu district. How income and profit and feasibility for rice farming in Labuhan Batu regency.

The average of farm production in the research area is Rp. 22.240.333 / once planting / harvesting. The highest production yield in Sei Rakyat Village is Rp. 22.320.000 / once planting / harvest and the lowest production yield in Sei Jawi-jawi Village is Rp. 20.800.000 / once planting / harvesting. From the analysis of the balance of revenue and cost (cost and return ratio), livestock village and Sei Rakyat Village, Sei Jawi-jawi Village, give advantage, because $R / C > 1$ profit. The coefficient of determination in this study is 0.440. This shows that income as independent variable can explain the sensitivity of farming as a dependent variable of 44% in rice farming in Labuhanbatu district, so, with the given income so that the sensitivity of rice farming in Labuhanbatu regency can increase. While the rest of 19,4% is explained by other factors not included in this study.

Keywords: Production Cost Analysis And Rice Farm Income

KATA PENGANTAR

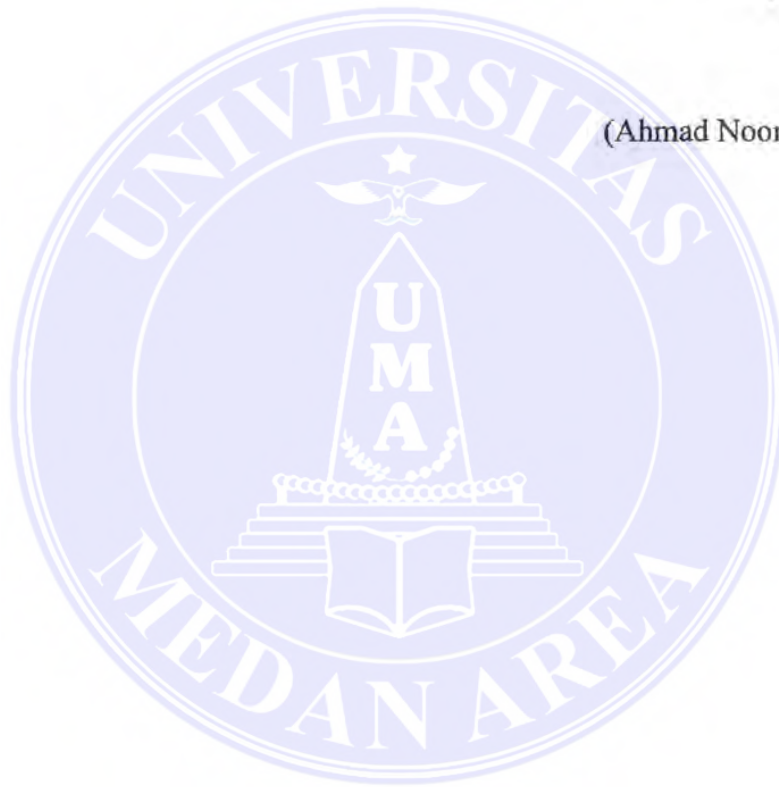
Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHANBATU". Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

1. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : Yang terhormat, ibu **Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS** sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Yang terhormat, Ibu **Prof. Dr. Yusniar Lubis, MMA** sebagai Ketua Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat, Bapak **Prof. Ir. Zulkifli Lubis, M.App.Sc. Ph.D** sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran.
4. Yang terhormat, Bapak **Ir. Abdul Rahman, MS** sebagai pembimbing II, yang penuh kesabaran dan pengertian telah memberikan dorongan, pengarahan dan bimbingannya sehingga selesainya tesis ini.
5. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan tahun 2015 Program Studi Magister Agribisnis
6. Ucapan terima kasih kepada para staff pengajar dan staff administrasi Program Pascasarjana Universitas Medan Area

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Juli 2017
Penulis,

(Ahmad Noor Harianto Harahap)



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” **ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHANBATU**”

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Ucapan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ucapan terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA.
4. Tak lupaku ucapkan terima kasih buat Ibunda tercinta Hj. Garaheran Daulay dan teriring doa buat Ayahanda Alm. H. Raya Bangunan Harahap, semoga Allah SWT menerima amal ibadah dan ditempatkan d tempat yang sebaik – baiknya.
5. Ucapan terima kasih pada Istri Tercinta dr. Tenti Juliati Siregar, yang telah memberikan dorongan/motivasi dalam pembuatan tesis ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Petani di Kabupaten Labuhanbatu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
7. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 Program Pascasarjana Magister Agribisnis.
8. Ucapan terima kasih pada rekan – rekan di Dinas Pangan Labuhanbatu dukungan dan motivasi dalam pembuatan tesis ini.
9. Ucapan terima kasih kepada para staf Pengajar dan staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSERTUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Keaslian Penelitian.....	7
1.6. Kerangka Teori dan Konsep	7
1.7. Metode Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Usahatani	11
2.2. Pembangunan Pertanian Melalui Pendekatan Agribisnis	12
2.3. Proses Produksi Usahatani Padi.....	12
2.4. Pendapatan Usahatani	14
2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi.....	20
2.6. Faktor Produksi Tenaga Kerja.....	22
2.7. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan	22
2.8. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Bentuk Penelitian.....	27
3.3. Teknik Penentuan Sampel	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Pengolahan Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian.....	34
4.2. Hasil Pembahasan.....	37
4.3. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhan Batu.....	41
4.4. Pendapatan Serta Keuntungan Dan Kelayakan Bagi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu.....	45
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	48

4.6. Pengujian Hipotesis.....	49
4.6.1. Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.6.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	51
4.6.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji F).....	52
4.6.4. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	53
4.7. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Jumlah Populasi Petani di Kabupaten Labuhanbatu	
- Dalam Kecamatan/Desa.....	28
- Tabel IV.1. Nama, Luas Wilayah PerKecamatan dan Jumlah	
- Desa/Kelurahan serta Rasio Kecamatan Terhadap Luas	
- Kabupaten Labuhanbatu	36
- Tabel IV.2. Luas Lahan Sawah Kabupaten Labuhanbatu.....	36
- Tabel IV.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	38
- Tabel IV.5 Karakteristik Responden Menurut Umur Responden.....	40
- Tabel IV.6 Rata-rata penggunaan tenaga kerja Usahatani Padi	
- di Daerah Penelitian.....	41
- Tabel IV.7 Rata-rata Hasil produksi Usahatani Padi	
- di Daerah Penelitian.....	41
- Tabel IV.8 Komponen Biaya Produksi pada Desa Pegantungan.....	42
- Tabel IV.9 Komponen Biaya Produksi pada Desa Sei Jawi-jawi....	43
- Tabel IV.10 Komponen Biaya Produksi pada Desa Sei Rakyat.....	44
- Tabel IV.11 Kriteria.....	45
- Tabel IV.12 Kriteria R/C.....	45
- Tabel IV.13 Kriteria46	
- Tabel IV.14 Kriteria R/C.....	46
- Tabel IV.15 Kriteria.....	47
- Tabel IV.16 Kriteria R/C.....	47
- Tabel IV.17 Uji Normalitas.....	48

- Tabel IV. 18 Uji Regresi Linear Berganda.....	50
- Tabel IV. 19 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	51
- Tabel IV. 20 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji F).....	53
- Tabel IV. 21 Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	54



DAFTAR GAMBAR

-	Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	9
---	---	---



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian tidak akan pernah lepas dari fungsinya sebagai sumber utama untuk penyediaan bahan pangan. Dalam meningkatkan ketahanan pangan, tantangan besar saat ini adalah konsumsi masih bertumpu pada beras. Segala upaya telah dilakukan dalam rangka peningkatan produksi pangan terutama beras yang masih terus menjadi masalah utama. Meskipun revolusi hijau di bidang produksi telah berhasil mengejar tingginya pertumbuhan penduduk, namun masih belum dapat mengubah ketergantungan masyarakat terhadap beras.

Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, maka sektor pertanian khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Menurut Tambunan (2003) bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Padi merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat dibutuhkan di Indonesia, selain untuk kebutuhan pangan olahan padi juga sangat dibutuhkan di industri pakan ternak, yang mana akan terus meningkat seiring dengan pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, semua elemen

bangsa harus menjadikan kondisi tersebut sebagai titik tolak atau momentum untuk melakukan introspeksi dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

Kebutuhan bahan pangan terutama beras akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita akibat peningkatan pendapatan, namun di lain pihak upaya peningkatan produksi beras saat ini terganjal oleh berbagai kendala, seperti konversi lahan sawah subur yang masih terus berjalan, penyimpangan iklim, gejala kelelahan teknologi, penurunan kualitas sumberdaya lahan yang berdampak terhadap penurunan atau pelandaian produktivitas.

Dampak positif kenaikan harga beras dunia menimbulkan efek negative terkait dengan upaya pengadaan persediaan beras dalam negeri dengan meningkatkan produktivitas padi tentu memerlukan adanya perluasan lahan sawah, oleh karena itu dilakukan pembukaan lahan sawah yang baru. Lahan dataran rendah yang biasanya digunakan sebagai lahan sawah sudah berkurang akibat naiknya permukaan laut yang menyebabkan lahan tergenang air laut sehingga lahan pertanian kurang produktif serta berkurangnya tingkat kesuburan lahan dataran rendah, sehingga para petani akan memutuskan untuk mengalihkan tempat olahannya ke dataran yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan terancamnya mutu serta jumlah suplai air. Selain itu lahan perkebunan yang biasanya terdapat di dataran tinggi akan terdesak, sehingga menyebabkan adanya persaingan penggunaan lahan tanam antara tanaman dataran rendah dan tanaman dataran tinggi.

Adanya persaingan lahan antara tanaman dataran rendah dan dataran

linggi tersebut dapat menjadi masalah baru bagi para petani dalam menentukan keputusan penggunaan lahannya. Para petani cenderung lebih mengutamakan keuntungan finansial dalam menggunakan lahan pertaniannya dengan melihat komoditi yang lebih besar memberikan keuntungan tunai. Disamping pertimbangan melalui aspek sensitivitas, aspek lain yang lebih penting untuk diperhatikan adalah aspek lingkungan yang merupakan factor penting dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan yang mampu menjaga kesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dilaksanakan atau yang dikerjakan pada lahan tergenang. Penanaman padi sawah dilakukan dua atau tiga kali setahun. Musim tanam pertama dilakukan antara bulan November hingga Maret dan musim tanam kedua dilakukan pada bulan April hingga Juli (Rauf dkk, 2012).

Usahatani padi sawah tidak hanya sebagai penghasil bahan makanan tetapi juga mempunyai multi fungsi yang menghasilkan jasa lingkungan. Jasa lingkungan dari usahatani antara lain penyedia lapangan kerja dan penyangga ketahanan pangan. Oleh karena perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi.

Usahatani keluarga pada umumnya bersifat subsisten, komersial maupun semi komersial (transisi dari subsisten ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya. Dilihat dari aspek unsur usahatani, terdapat perbedaan antara usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya adalah tanah dan alam sekitar serta modal merupakan unsur yang dimiliki kedua bentuk usahatani tersebut (Antriyandarti dkk, 2012).

Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari pada itu, petani adalah pemimpin (manager) usaha tani, mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Salah satu faktor yang memiliki tingkat produktifitas adalah lahan garapan. Hal ini menyebabkan usaha pertanian yang mempunyai tanah sedikit di daerah tertentu produksinya atau pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Menurut Su'ud (2004), mengatakan modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal hasil pertanian. Modal petani yang berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandang, cangkul, traktor, alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, alat pemberantasan hama/penyakit (insektisida, fungisida, rotentisida, dan lain-lain) termasuk juga hasil panen yang belum dijual, tanaman yang belum dipanen dan lain sebagainya.

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Studi kelayakan bisnis/usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi dimana pada dasarnya sama dengan kegiatan investasi. Kelayakan investasi dapat dikelompokkan kedalam kelayakan sensitivitas dan kelayakan ekonomi. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah membandingkan biaya (*costs*) dan manfaat (*benefit*) dengan berbagai usulan investasi (Soetrisno, 2006).

Setiap petani dalam pengelolaan usahatannya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang disebut usahatani subsisten, dan ada yang bertujuan mencari keuntungan disebut usahatani komersial. Petani kita umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan dalam meningkatkan penghasilan/ pendapatannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun kriteria yang sering digunakan dalam analisis biaya produksi untuk usahatani tanaman semusim adalah pendapatan bersih, RCR (*Revenue and Cost Ratio*).

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang pertanian. Tetapi sekarang pertanian tanaman pangan dihadapkan dengan alih fungsi lahan tanaman padi sawah menjadi lahan tanaman. Potensi yang ada untuk mengembangkan padi sawah masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia

lahan untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya' usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petanipadi sawah disuatu daerah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelasnya permasalahan ini,maka diperlukan suatu penelitian mengenai biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi usahatani padi sawah di kabupaten Labuhan batu?
2. Bagaiman pendapatan serta keuntungan dan kelayakan bagi usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Bagaimana biaya produksi usahatani padi sawah di kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk menganalisis Bagaiman pendapatan serta keuntungan dan kelayakan bagi usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui biaya produksi usatani padi sawah setiap desa pada Kabupaten Labuhanbatu
2. Dapat mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan informasi dan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, maka peneliti ini dinyatakan sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain namun tetapi berbeda tempat penelitiannya, yang sebelumnya peneliti lain melakukan penelitan pada Kabupaten Sidempuan tentang usahatani padi yang sementara penulis yang saat ini melakukan penelitian yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu “Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu”

Dengan demikian, jika dilihat kepada permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah yang asli, apabila ternyata dikemudian hari ditemukan judul yang sama, maka dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

1.6. Kerangka Teori Dan Konsep

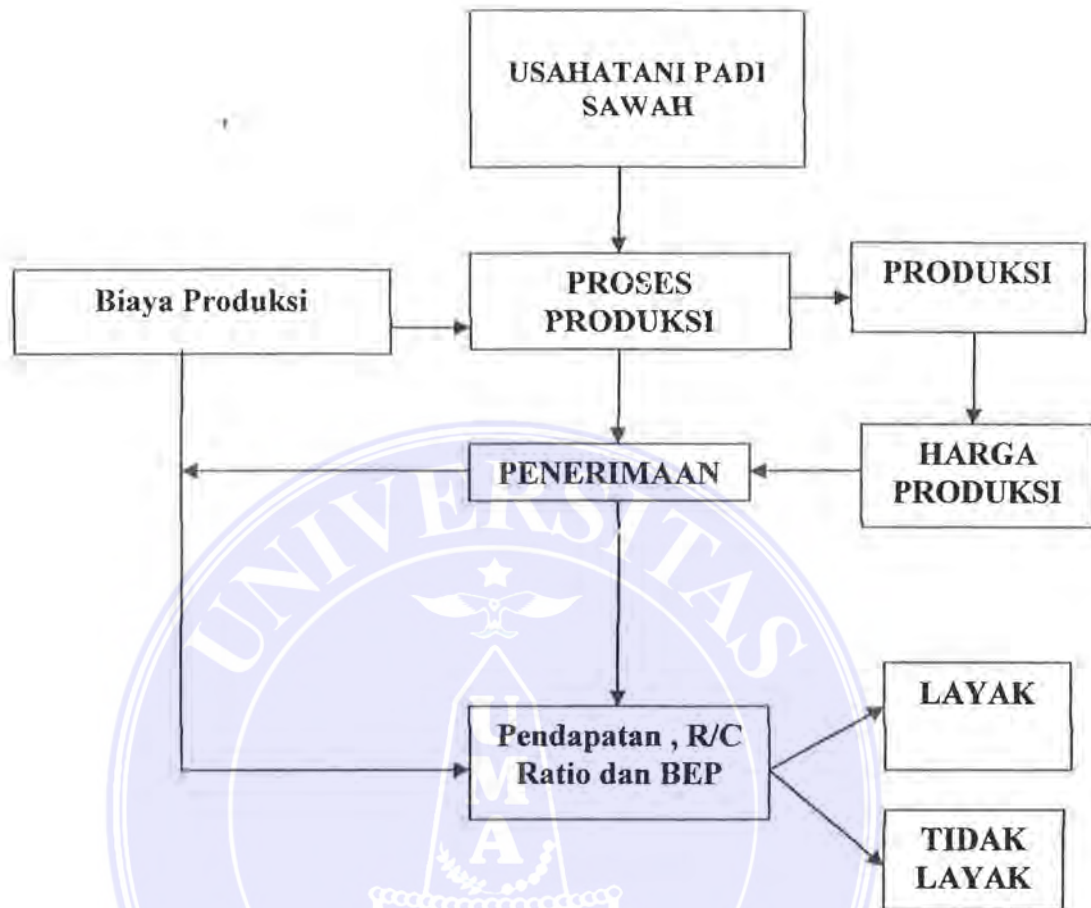
Pendapatan yang tinggi merupakan harapan setiap petani dalam berusahatani khususnya padi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani itu sendiri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani padi dalam

penelitian ini adalah luas lahan garapan, penggunaan tenaga kerja dan besarnya modal yang dikeluarkan, sedangkan faktor-faktor lainnya dianggap tetap.

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut digunakan seefisien mungkin. Faktor produksi yang paling penting dalam usahatani padi sawah adalah bibit yang dianjurkan adalah bibit padi yang unggul.

Studi kelayakan biasanya menggunakan analisis sensitivitas pada usahatani padi sawah lebih menekankan pada aspek input-output pada penerimaan dan pengeluaran yang sebenarnya. Dasar penerimaan atau penolakan sebagai rangka mencari ukuran yang menyeluruh yang telah dikembangkan berbagai cara yang dinamakan *Investment Criteria* atau kriteria investasi. Kriteria investasi yang umum dikenal adalah pendapatan bersih, R/C ratio.

Sebelum sampai kepada analisis sensitivitas usahatani, diawali dengan analisis pendapatan usahatani dimana di dalamnya terdapat perhitungan biaya produksi, nilai produksi dan pendapatan bersih. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih nilai produksi dan biaya produksi. Perbandingan penerimaan dan biaya (R/C) adalah membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani, semakin besar nilai R/C rasio maka suatu usahakan semakin layak untuk dikerjakan. Titik impas diperoleh ketika total penerimaan sama dengan total biaya produksi usahatani, artinya usahatani tidak untung dan juga tidak rugi. Semakin besar pendapatan bersih maka usaha semakin layak untuk dikerjakan. Semakin besar nilai R/C maka usaha semakin layak untuk dikerjakan. Diagram alir kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Bahan yang digunakan adalah data sekunder produksi tanaman usatani padi pada iklim dan seri tanah tertentu. Data rerata iklim (curah hujan) diambil dari hasil penelitian Sudiharto (2004) sedangkan data tanah (persentase fraksi lempung dan drainase) diambil dari hasil penelitian Chan et al.(1974) dan Yew et al. (1991). Metode yang digunakan untuk mengestimasi kondisi fisik pada hasil yang optimal adalah sistemregresi tipe *kuadratik (quadratic regression model)* dengan asumsi bahwa system benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan produksi

berlangsung sesuai dengan norma. Setelah persamaan masing-masing faktor dan nilai maksimal telah diketahui, kemudian disesuaikan dengan potensi produksi masing-masing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Untuk mengetahui pendapatan petani per sekali tanam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 2001).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.2. Pembangunan Pertanian Melalui Pendekatan Agribisnis

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dimana pembangunan system dan usaha agri bisnis diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Tujuan dari pembangunan pertanian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani melalui pengembangan sistem agribisnis dan usaha-usaha agribisnis.
2. Mewujudkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya pangan lokal di setiap daerah.
3. Meningkatkan daya saing komoditi/produk pertanian dan ekspor hasil pertanian.
4. Mengembangkan aktivitas ekonomi pedesaan melalui pengembangan system agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha secara adil melalui pengembangan sistem agribisnis (Ekowati, 2011).

2.3. Proses Produksi Usahatani Padi

Dalam usahatani para petani di daerah Kabupaten Labuhanbatu di melakukan beberapa tahapan antara lain:

- a. Perbaiki saluran air

- b. Persemaian (bagi petani yang mmenyemai sendiri) :
- a. Mencangkul petak persemaian
 - b. Meratakan lahan persemaian
 - c. Perbaiki galengan
 - d. Menabur benih/bibit
 - e. Membuat pagar (galengan) yang mengelilingi persemaian dan mengatur pemasukan dan pengeluaran air.
- c. Mengolah lahan / sawah
- 1) Membajak
 - 2) Mencangkul tepi petak
 - 3) Menimbun galengan dengan lumpur
 - 4) Meratakan tanah
- d. Menanam bibit
- 1) Mencabut, mengikat dan menanam bibit ke tempat atau lahan yang telah disiapkan (bagi yang benihnya membeli bisa langsung ditanam).
 - 2) Menanam bibit/tandus
- e. Pemeliharaan
- a. Menyiangi (pembersihan rumput)
 - b. Mengatur pemasukan dan pengeluaran air
 - c. Pemupukan
 - d. Penyemprotan hama dengan obat-obatan /pestisida
 - e. Pembersihan rumput.

- f. Memanen (setelah tanaman berusia sekitar 3,5 bulan atau pada saat tanaman siap untuk dipanen).

2.4. Pendapatan Usahatani

Menurut Mosher (2005), tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan menjadi sangat kental (Soekartawi, 2004). Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Hermanto (2004), menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal seperti unsur tanah,

air, iklim, tingkat teknologi, manajemen, tenaga kerja, modal, dan jumlah tenaga kerja. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal, yaitu tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, harga, sarana produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan.

Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Semakin besar pendapatan keluarga petani cenderung lebih berani menanggung resiko. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk usahatani selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

Menurut Soekirno (2005), terdapat empat ukuran pendapatan:

1. Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2. Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4. Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya (Sajogyo, 2000).

Menurut Soeratno (2006), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Menurut Hermanto (1994), pendapatan petani dialokasikan untuk kegiatan:

1. Kegiatan produktif, yaitu untuk membiayai kegiatan usahatani,
2. Kegiatan konsumtif, yaitu untuk pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan pajak,
3. Pemeliharaan investasi, dan
4. Investasi dan tabungan.

Pengelolaan usahatani meliputi kemampuan petani dalam menentukan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang bermacam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik, dengan demikian pengelolaan usahatani bukan hanya menyangkut cara memperoleh hasil semaksimal mungkin dari cabang usahatani yang diusahakan tetapi juga mempertinggi pendapatan dari suatu cabang usahatani.

Menurut Prawirokusumo (2000) ada beberapa pembagian pendapatan yaitu (1) Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, (2) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, (3) Pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Dalam operasi usahatani, petani akan menerima penerimaan dan pendapatan usahatannya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga. Pendapatan kotor adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya tetap dan biaya variabel dan pendapatan bersih dihitung dari pendapatan kotor dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Untuk itu pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi.

Sedangkan menurut Soeharno (2009), penerimaan adalah harga dikalikan dengan jumlah yang dijual. Secara matematis dapat dilihat seperti:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR : Total Penerimaan

P : Harga (price)

Q : Jumlah Produksi (*quantity*)

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain, dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya.

Hermanto (2001) menyatakan bahwa biaya usahatani adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi fisik kemudian diberikan nilai rupiah sehingga biaya adalah korbanan. Klasifikasikan biaya produksi usahatani menjadi 2 yaitu:

- 1) Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu kali proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi sewa lahan, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian.

2) Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya Variabel ini meliputi : biaya bibit, pupuk, biaya pengolahan tanah dan biaya tenaga kerja.

Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan lahan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, bibit, pestisida, dan lain-lain. Biaya dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau korbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap manfaat yang diterima.

Hermanto (2001) menyatakan, bahwa biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Di dalam jangka pendek, satu kali produksi kita dapat membedakan biaya tetap dan biaya berubah (variabel), termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun di luar usaha tani. Tetapi dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel.

Pendapatan bersih usahatani adalah penghasilan petani yang diperoleh dari upah keluarga, keuntungan usaha dan bunga harta sendiri. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam menghitung penerimaan perlu diperhatikan keseragaman pemanenan, frekuensi penjualan dan harga jual serta ukuran waktu penerimaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya (Mubyarto, 2002)

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi

- b. Luas lahan Luas lahan yang di tanam keuntungan usahatani. Secara teori semakin luas lahan garapan semakin tinggi keuntungan yang diterima. Tetapi keuntungan yang diterima petani padi juga dipengaruhi factor yang lain seperti komoditi yang ditanam, penerapan teknologi, kesuburan tanah dan lain sebagainya.
- c. Jumlah bibit Bibit padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih. Berdasarkan mutu benih padi dibagi:
- 1) Bibit bersertifikasi (yang dibeli) Sistem perbenihan yang mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratoris dari instansi yang berwenang memenuhi standar yang telah ditentukan.
 - 2) Bibit tak bersertifikasi (bibit yang dibuat sendiri) Bibit yang dikelola petani yang biasanya petani menyisihkan hasil panen yang lalu untuk bibit tanaman berikutnya. Kalau tidak petani membeli gabah dari petani yang lain untuk bibit. Bibit yang dibuat petani kurang

berkualitas dan kadang hasil produksinya kurang standar (jika dilihat dari luas lahan).

- 3) Jumlah pupuk Unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman, dinamakan pupuk. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa:
 - 4) Pupuk alam (pupuk organik) Pupuk alam meliputi pupuk yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun bahan yang berasal dari tanaman lain, misalnya pupuk hijau.
 - 5) Pupuk buatan (pupuk anorganik) Pupuk buatan ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah atau menggantikan unsure hara yang hilang terserap oleh pertanaman sebelumnya, pupuk buatan juga dapat berfungsi menambah hara pada lahan miskin hara, terutama unsur hara pokok yang biasanya diserap tanaman dalam jumlah besar.
- 4) Jumlah tenaga kerja Tenaga kerja merupakan factor produksi kedua setelah tanah. Tenaga kerja yang digunakan didaerah penelitian menggunakan tenaga kerja manusia dan mekanik. Dimana tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada satu

keluarga petani. Sedang tenaga kerjaluar keluarga diperoleh dengan cara upahan.

- 5) Pestisida Semua zat kimia dan bahan lain serta jasa drenik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian.

2.6. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden adalah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang dibayar dengan tarif tertentu untuk membajak tanah (mengolah tanah), penanaman dan pemanenan.

1. Faktor produksi Modal

Adapun modal yang digunakan petani selama berusahatani adalah modal sendiri. Sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida dibeli oleh petani. *Hand tractor* disewa petani sekaligus dengan tenaganya.

2. Faktor produksi Manajemen

Dari aspek manajemen, disini petani responden merangkap menjadi petani penyakap dan manajer sekaligus.

Beberapa kegiatan budidaya dilakukan sendiri oleh petani, yakni penyemaian, pemupukan dan penyiangan. Sedangkan aktivitas petani sebagai manajer adalah petani responden langsung lah yang menentukan apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memanfaatkan lahan semaksimal mungkin, menentukan apa saja dan berapa input yang dibutuhkan selama dalam berusahatani, membayar upah tenaga kerja, dan menentukan pemasaran hasil.

2.7. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan

Ketika suatu usaha telah diputuskan untuk dilaksanakan berdasarkan perhitungan dan analisis serta hasil evaluasi (Pendapatan, R/C dan BEP Penerimaan), ternyata di dalamnya tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan dalam perhitungan. Kesalahan perhitungan dapat dikarenakan ketidakstabilan harga faktor-faktor produksi maupun harga produk itu sendiri. Adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut berarti harus diadakan analisa kembali untuk meninjau dan mengetahui sejauh mana dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Analisis proyek banyak memerlukan ramalan (*forecasting*), maka perhitungan-perhitungan biaya konstruksi dapat dipengaruhi keadaan cuaca, umur berguna (*useful life*) investasi dapat lebih pendek karena adanya penemuan-penemuan. Permintaan terhadap jasa angkutan dapat berubah karena adanya perubahan-perubahan yang tidak diketahui sebelumnya dalam pola pembangunan ekonomi dan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat membuat ramalan kurang tepat (Kadariah, 2001).

Hasil analisa kepekaan menghasilkan perkiraan jumlah permintaan yang sifatnya optimistis, pesimistis, dan realistik. Sebagai contoh apabila survei di lapangan diperoleh gambaran bahwa permintaan dipengaruhi perubahan harga sedangkan harga meningkat rata-rata 2% pertahun maka proyeksi permintaan produk dimasa yang akan datang dapat ditentukan beberapa asumsi penggunaannya, misalkan selama 5 (lima) sampai 10 tahun yang akan datang

tidak terjadi kenaikan harga, atau selama 5 (lima) sampai 10 tahun yang akan datang terjadi kenaikan harga rata-rata 2% (Sutojo, 2002).

Analisis biaya produksi dan pendapatan dapat dikatakan suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek untuk melihat apakah yang akan terjadi pada proyek tersebut bila suatu proyek tidak berjalan sesuai rencana. Analisis biaya produksi dan pendapatan ini mencoba melihat suatu realitas proyek yang didasarkan pada kenyataan bahwa proyeksi dari suatu rencana proyek sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur ketidakpastian mengenai apa yang terjadi di masa mendatang (Gittinger dan Hans Adler, 1993).

Besarnya penerimaan dan biaya dalam suatu proyek mempengaruhi besarnya *Gross B/C*, *Net B/C*, NPV, IRR dan PP. Perubahan kriteria-kriteria tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya dan manfaat. Umumnya penelitian analisis biaya produksi dan pendapatan dilakukan pada arus penerimaan dan pengeluaran. Adapun perubahan-perubahan yang biasa dikaji adalah sebagai berikut :

- a. Kenaikan biaya produksi yang telah terjadi dan batas kelayakan produksi.
- b. Penurunan penerimaan yang diakibatkan karena gagal produksi atau produk rusak yang telah terjadi dan batas kelayakan usaha.

Analisis biaya produksi dan pendapatan dilakukan dengan memperhitungkan kemungkinan di atas yang mungkin akan terjadi. Tingkat kenaikan biaya suatu produksi, penurunan produksi, dan penurunan harga jual suatu produk akan menyebabkan nilai R/C, Pendapatan dan BEP Penerimaan

tidak meyakinkan, maka itulah batas kelayakan proyek, analisis laju kepekaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Sensitivitas = \frac{\left| \frac{\bar{X}_1 - X_0}{\bar{X}} \right| \times 100\%}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}} \right| \times 100\%}$$

Keterangan :

- X_1 = R/C, Pendapatan dan BEP Panerimaan setelah terjadi perubahan
 X_0 = R/C, Pendapatan dan BEP Panerimaan sebelum terjadi perubahan
 X = rata-rata perubahan R/C, Pendapatan dan BEP Panerimaan
 Y_1 = harga jual/biaya produksi/produksi setelah terjadi perubahan
 Y_0 = harga jual/biaya produksi/produksi sebelum terjadi perubahan
 Y = rata-rata perubahan harga jual/biaya produksi/produksi

2.8. Penelitian Terdahulu

Hasil analisis pendapatan usahatani padi dan kelayakan usahatani vanili pada ketinggian lahan 350-800 m dpl di kabupaten Tasikmalaya oleh Aulia (2008) menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi di Desa Cibongas memiliki nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,62 yang artinya setiap pengeluaran biaya total usahatani sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,62. Nilai R/C rasio atas biaya tunai sebesar 2,86 yang artinya setiap pengeluaran biaya tunai sebesar Rp 1 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,86. Dilihat dari aspek finansial, analisis pendapatan usahatani padi menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani yaitu sebesar Rp 67.672.866,5 selama 10 tahun dibandingkan dengan usahatani vanili yang menghasilkan keuntungan pendapatan petani sebesar Rp 43.011.622,1 selama 10 tahun umur proyek, tetapi apabila dilihat dari aspek lingkungan, komoditi vanili lebih ramah lingkungan karena lebih sedikit dalam penggunaan

bahan-bahan kimia. Bila mempertimbangkan kedua aspek tersebut, tanaman vanili dipilih sebagai rekomendasi karena selain ramah lingkungan, usahatani vanili masih menguntungkan walaupun tingkat keuntungannya lebih rendah dibandingkan dengan usahatani padi.

Putra Pratama (2014), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 6.635.012/Ha. Hasil analisis menunjukkan Revenue of Cost Ratio usahatani Padi Sawah diperoleh sebesar 1,67. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 layak untuk diusahakan , sebab nilai rasio $R/C > 1$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Daerah yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Di Kabupaten Labuhanbatu dengan pertimbangan kabupaten tersebut merupakan daerah potensial produksi padi di Propinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai Maret sampai dengan Mei tahun 2017.

3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasi (*survey*) dan pengamatan di lapangan. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu daerah (Nazir, 2005). Objek penelitian ini adalah petani padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan financial usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk data karakteristik petani sampel dan analisis kuantitatif untuk data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada petani sampel. Data ditabulasikan kemudian dianalisis lanjutan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3. Teknik Penentuan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan dari unit atau obyek yang akan dianalisa yang ciri-ciri karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di kecamatan sampel di Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk pada metode penelitian survei, dimana penelitian survei adalah penelitian dimana data yang digunakan diambil dari beberapa anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi petani padi di daerah penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Petani di Kabupaten Labuhanbatu Dalam Kecamatan/Desa

No	Kecamatan/Desa	Jumlah
1	Kecamatan Panai Hilir/Desa Sei Pegantungan	12 orang
2	Kecamatan Panai Hulu/Desa Sei Jawi-jawi	17 orang
3	Kecamatan Panai Tengah/Desa Sei Rakyat Balik	11 orang
	Jumlah	40 orang

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

3.2.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak sederhana), yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dan jika sudah terpilih maka responden yang lain sudah terwakilkan. Kriteria yaitu petani yang lokasi usahatannya berada di kecamatan yang telah ditentukan diketahui jumlah populasi petani padi di daerah penelitian

yaitu 40 petani sawah, maka jumlah tersebut ditarik secara keseluruhan untuk dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani padi sawah. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, BPS Labuhanbatu, Dinas Pertanian dan kantor kecamatan. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan swtudi pustaka yaitu dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan, kemudian dipindahkan kedalam bentuk table aris sesuai dengan kebutuhan analisis.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Artinya, jika varians variabel *independent* adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen disebut homoskedastisitas.

3.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2010:277) mengatakan analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), bila dua atau lebih variabel independen (bebas) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya.

Persamaan regresi (variabel independen) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

X₁ = Benih

X₂ = Pupuk

X₃ = Pestisida

X_4 = Tenaga Kerja

b_x = Koefesien Regresi

e = Standart kesalahan

Sugiyono (2011, hal.7-1) Model regresi linier sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan setiap variabel independen. Penelitian uji regresi ini menggunakan alat bantu *SPSS statistic 17.0 for windows* untuk mempermudah penelitian. Kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Melihat tabel coefficients :

1. Nilai signifikansi t statistic $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dan bila nilai signifikansi t statistic $> \alpha = 0,05$, maka variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganggap nilai variabel independen adalah 0, sehingga nilai variabel dependen sebesar nilai konstanta.
3. Koefesien regresi setiap variabel independen menganggap variabel independen lain nilainya tetap. Sehingga setiap kenaikan 1% variabel independen maka akan meningkatkan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi.

3.5.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ghozali (2005) mengatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Dengan alat bantu *SPSS statistic 17.0 for windows*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a. Melihat tabel *One-Sample Test*

Melihat nilai t dan nilai sig (2-tailed) untuk mengetahui nilai t hitung dan nilai (sig). H_0 diterima jika $sig > 0,05$ atau H_0 ditolak jika $sig < 0,05$.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2005) mengatakan koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6. Defenisi dan Batasan Operasional Variabel

- a. Benih yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi dalam satuan rupiah/hektar/musim tanam (Rp/Ha/MT)
- b. Pupuk dalam penelitian ini adalah hasil produksi usahatani padi sawah yang dihasilkan yang dihitung nilainya dalam per kilogram/hektar/musim tanam (Kg/Ha/MT).
- c. Pestisida yaitu nilai atau harga jual gabah dari produksi padi sawah dalam satuan rupiah/kilogram/MT (Rp/Kg/MT).

- d. Pendapatan /Nilai Produksi yaitu merupakan produksi dikalikan dengan harga produksi yang diterima petani dari hasil penjualan gabah dalam satuan rupiah/hektar/MT (Rp/Ha/MT).
- e. Tenaga Kerja



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil produksi usahatani tani di Daerah Penelitian yaitu sebesar Rp. 22.240.333/sekali tanam/panen. Hasil produksi tertinggi di Desa Sei Rakyat yaitu sebesar Rp. 22.320.000/ sekali tanam/panen dan hasil produksi terendah di Desa Sei Jawi-jawi sebesar Rp. 20.800.000/ sekali tanam/panen.
2. Dari analisa imbalan penerimaan dan biaya (*cost and return ratio*), usahatani Desa pengantungan dan Desa Sei Rakyat, Desa Sei Jawi-jawi, memberikan keuntungan, karena $R/C > 1$ berarti usahatani tersebut adalah untung.
3. Dengan dilakukan Uji regresi Linear Berganda maka nilai Coefficients diperoleh adalah : $Y = 125,921 + 0,144X_1 + 0,614X_2 - 1052,414$. Variabel Y (pendapatan) menghasilkan nilai konstanta sebesar 125,921 dengan standar error 8.093.421,592 sehingga pendapatan usahatani menghasilkan sebesar 2,527 dengan upper bound habis dibagi Nol sehingga hasil sisa 0,24. Variabel X_1 menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,144 dengan standar error 114160,592 sehingga benih menghasilkan sebesar 2,827 dengan upper bound habis dibagi Nol sehingga hasil sisa sebesar 0,16. Variabel X_2 menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,614 dengan standar error 40462,989 sehingga pupuk menghasilkan sebesar 3,167 dengan upper bound habis dibagi Nol dengan sisa

sebesar 0, 11. Variabel X_3 menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,525 dengan standar error 5331,007 sehingga pestisida menghasilkan sebesar 2,556 dengan upper bound habis dibagi Nol dengan sisa sebesar 0, 22. Variabel X_4 menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,614 dengan standar error 40462,989 sehingga tenaga kerja menghasilkan sebesar -1,818 dengan upper bound habis dibagi Nol dengan sisa sebesar 0, 77.

4. Bahwa Uji F hitung = 14.105 $F_{tabel} = 2,0$ (alpha 0,05) dan 3,21 (alpha 0,01). Dengan demikian F hitung > F tabel artinya secara serempak faktor benih (X_1), pupuk (X_2), Pestisida (X_3), Tenaga Kerja (X_4) berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi (Y) pada taraf keyakinan 95% di daerah penelitian. Secara terpisah dipastikan ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan demikian : H_0 hipotesis yang menyatakan secara serempak faktor benih (X_1), pupuk (X_2), Pestisida (X_3), Tenaga Kerja (X_4) biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan, H_1 hipotesis yang menyatakan secara serempak faktor benih (X_1), pupuk (X_2), Pestisida (X_3), Tenaga Kerja (X_4) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, diterima.
5. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,440. Ini menunjukkan bahwa pendapatan sebagai variabel bebas dapat menjelaskan biaya produksi usahatani sebagai variabel terikat sebesar 44% pada usahatani padi sawah di kabupaten Labuhanbatu, sehingga, dengan adanya biaya produksi diberikan terhadap pendapatan sehingga usahatani padi sawah di Kabupaten

Labuhanbatu dapat meningkat. Sedangkan sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dibawah ini terdapat beberapa saran yang diberikan penulis sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam tesis ini yaitu :

1. Petani padi sawah menggunakan berbagai macam faktor produksi untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang maksimal dan efisien.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang menjadi pembanding sehingga dapat menjadi masukan yang berarti bagi perkembangan usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Penggunaan tenaga kerja pada kedua usahatani, disarankan untuk lebih diperhatikan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaannya, oleh karena itu petani perlu memiliki kemampuan/keterampilan bertani yang baik.
4. Disarankan kepada instansi terkait, untuk meningkatkan dukungan terhadap pengembangan usahatani padi, yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, E., S.W. Ani, dan M. Ferichani. *Analisis Privat dan Sosial Usahatani Padi di Kabupaten Grobogan*. Jurnal SEPA. September 2012 Vol 9 (1) : 12-18.
- Anonymous. 2000. *Budi Daya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- AAK. 2000. *Budi Daya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Arafah, 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah Bogor* : Bumi Aksara. 429 hlm
- Aulia, Avenia Nur. (2008). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 MDpl Di Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Kabupaten Labuhanbatu dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu, 2016. *Tentang Luas Areal Pertanian Padi tahun 2015*
- Gittinger, J. Pricedan Adler. A Hans. 1993. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Cetakan Ketiga. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Goenadi, Didiek H. 2003. *Aplikasi Bioteknologi dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Agribisnis yang Berkelanjutan*. http://www.ipord.com/art_perkebunan/dhg1.asp. Diakses 2 Juli Maret 2017.
- Hermanto, 2001, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Hadriandan Siregar. 2007. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Budaya: Jakarta.
- Ibrahim, Yakob. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah, 2000. *Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Mubyarto, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta

- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Prawirokusumo, S. 2000. *Ilmu Usaha Tani*, BPIE Yogyakarta.
- Putra Pratama, '2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi sawah Di Desa Sidondo 1Kecamatan Sigi Birimaru Kabupaten Sigi*. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Rahim dan Diah Retno, 2007, *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rauf, A. W., Syamsuddin, T., Sri, R. S., 2012. *Tanaman Padi*. Departemen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Loka Pengkajian Teknologi Petanian Koya Barat. Irian Jaya.
- Siswoputranto. 2000.*Komoditi ekspor Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia. 147hlm.
- Sistem Informasi Pertanian Organik. Komponen Pendukung Pertanian Organik. <http://pramukaipb.org/organik/detailberita.php?rewardID=69>. Diakses 4 Juli 2017.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Soetrisno, L., 2002. *Pertanian Pada Abad Ke-21*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Soeharno, 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suharno. 2009.*Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta[Online]. Tersedia: <http://www.distan.pemda.diy.go.id>[Agustus, 2012].
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sutojo, S. 2002..*Studi Kelayakan Proyek*. Jakarta, IPPM.
- Suud, Mohammad. 2004. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting* . Jakarta : Ghalia Indonesia
- Umar, Husein, 2003. *Riset dan Penelitian* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoshida, S. 2002. *Fundamentals of Rice Crop Science*. IRRI. Los Banos. Laguna, Philippines.